

**PENGARUH PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR PAI TERHADAP PERUBAHAN
TINGKAH LAKU SISWAKELAS VIII SMP N 7 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SAMSUDIN
NIM 1516510010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i Samsudin
NIM : 1516510010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Samsudin
NIM : 1516510010

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman dalam Proses Belajar Mengajar PAI Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Seluma).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (SP.d) dalam bidang Ilmu Tadris.

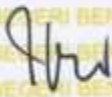
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag.
NIP. 1970110520021211002


Salamah, SE, M.Pd.
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemberian Hukuman Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII Smp N 7 Seluma”** yang disusun oleh Samsudin, NIM. 1516510010, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Zubaidah, M.us
NIP. 2016047202

Penguji I
Salamah, SE, M.Pd.
NIP.197305052000032004

Penguji II
Dra. Aam Amalivah, M.Pd.
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Zubaidi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 196903081996031001

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

**MANUSIA TERBAIK ADALAH INSAN YANG MEMBERIKAN
MANFAAT TERHADAP SESAMA MANUSIA**

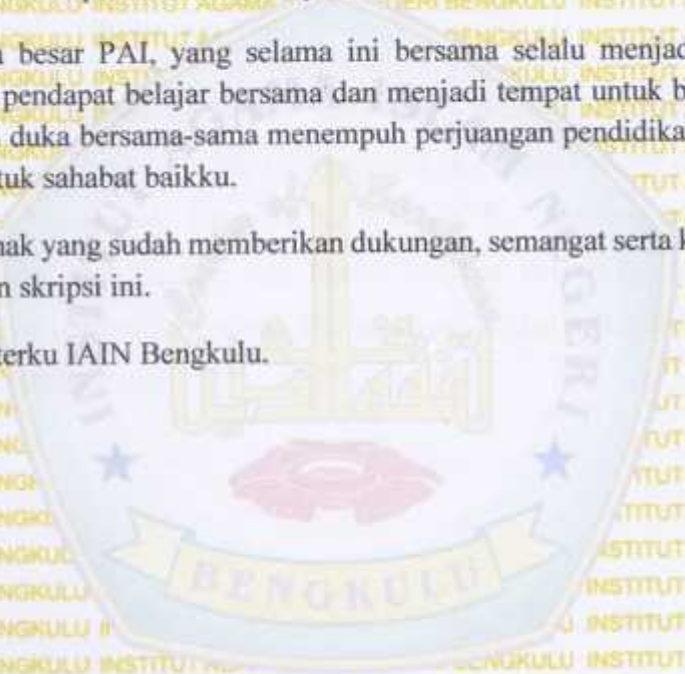
(Hadits Riwayat ath-Thabrani)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Mujiono dan Ibunda Maryatun selaku malaikat yang merawat, mengurus, memberikan kasih sayang, serta pengorbanan yang lelah, letihnya tiada mereka rasa demi anaknya untuk menggapai kesuksesan.
2. Untuk kakak, istri dan adikku tercinta Nurhalimah, Siti Jazilatin, dan Yuni Astuti serta keluarga besarku yang memberikan dukungan, nasehat pengorbanan yang tidak akan terlupakan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Keluarga besar PAI, yang selama ini bersama selalu menjadi tempat untuk bertukar pendapat belajar bersama dan menjadi tempat untuk bergurau berbagi suka dan duka bersama-sama menempuh perjuangan pendidikan ini dan terima kasih untuk sahabat baikku.
4. Pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat serta kontribusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku IAIN Bengkulu.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsudin

NIM : 1516510010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hukuman dalam Proses Belajar Mengajar PAI terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenai sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang menyatakan,



Samsudin

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsudin
NIM : 1516510010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman dalam Proses Belajar Mengajar PAI terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Seluma).

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan Submission ID: 1633140028. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 32% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

f Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197507022000032002 f

Yang Menyatakan



Samsudin
NIM. 1516510010

ABSTRAK

Samsudin. NIM. 1516510010. Judul Skripsi: Pengaruh Pemberian Hukuman dalam Proses Belajar Mengajar PAI Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma. Skripsi. Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I: Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag. Pembimbing II: Salamah, SE., M.Pd.

Kata Kunci: Pemberian Hukuman, Proses Belajar Mengajar, Perubahan Tingkah Laku Siswa.

Pelanggaran akademik maupun non akademik yang dilakukan oleh siswa di sekolah menjadi hal yang tidak terhindarkan. Bagaimanapun, permasalahan tersebut perlu solusi agar pelanggaran bisa dikurangi. Salah satunya adalah dengan memberikan hukuman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh pemberian hukuman dalam proses mengajar PAI terhadap tingkah laku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas VIII SMP N 7 Seluma dari total populasi sebanyak 598 siswa, yang dipilih menggunakan sistem *systematic random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dihitung menggunakan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian hukuman terhadap perubahan tingkah laku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilainya yaitu $0.908 > 0.01$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pemberian hukuman terhadap perubahan tingkah laku siswa. Kesimpulannya yaitu, tingkah laku siswa di sekolah bisa diperbaiki dengan cara memberikan hukuman dengan cara yang bijak kepada mereka ketika melakukan kesalahan.

ABSTRACT

Samsudin. NIM. 1516510010. The Effect of Punishment in the Process of Teaching and Learning Islamic Education towards the Behavior Changes of the Students at Grade VIII SMP N 7 Seluma. Thesis. Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Advisor I: Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag. Advisor II: Salamah, SE., M.Pd.

Keywords: Punishment, Teaching and Learning Process, Students' Attitudes.

Academic and non-academic violations committed by students at school are unavoidable. However, these problems need solutions so that violations can be reduced. One of them is by giving punishment. Therefore, in this study the author aims to find out whether there is an effect of giving punishment in the PAI teaching process on student behavior. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method. The sample in this study was 25 students of class VIII SMP N 7 Seluma from a total population of 598 students, who were selected using a systematic random sampling system. Data collection techniques in this thesis were observation, questionnaires, and documentation. The data collected through the questionnaire was calculated using the Pearson Product Moment to determine whether there was an effect of punishment on behavior change. The results of the study indicated that the value was $0.908 > 0.01$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a significant effect of giving punishment to changes in student behavior. The conclusion is that student behavior at school can be improved by giving punishment in a wise way to them when they make mistakes.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan untuk hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya dapat diselesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Hukuman dalam Proses Mengajar Anak PAI Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma)."

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad Shallahu'alaihi wasallam. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr.H. Sirajudin, M, M.Ag.M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas kepada mahasiswa dan mahasiswi dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang dalam proses perkuliahan.
3. Dra. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku pembimbing akademik.
5. Dr. Al Fauzan Amin, M. Ag., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi.
6. Salamah, SE. M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, ketelitian dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pengurus perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta staf yang telah menyediakan fasilitas dalam pembahasan skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Heri Supardi, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma dan staf yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMPN 7 Seluma, serta Guru SMPN 7 Seluma yang telah membimbing dan bekerja sama dalam melakukan penelitian. Siswa siswi SMPN 7 Seluma yang telah berkenan bekerja sama dalam mengerjakan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dibangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusus dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Juli 2021

Penyusun

Samsudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
9	
1. Hukum dan Ruang Lingkupnya	9
2. Proses Belajar Mengajar PAI.....	17
3. Tingkah Lakuan Ruang Lingkupnya	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Populasi dan Sampel Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Kisi-Kisi Angket.....	36
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP 7 Seluma Bengkulu.....	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	47
C. Analisis Data	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket	37
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMPN 7 Seluma	41
Tabel 4.2 Daftar Siswa-Siswi SMPN 7 Seluma.....	43
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan SMPN 7 Seluma.....	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 7 Seluma.....	45
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel X.....	47
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y.....	48
Tabel 4.7 Mean dan Standar Deviasi Hukuman	49
Tabel 4.8 Mean dan Standar Deviasi Tingkah Laku.....	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel X dan Y	50
Tabel 4.11 Uji Homogenitas	50
Tabel 4.12 Validitas dan Relibilitas	51
Tabel 4.12 Uji Product Moment	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi yang mana dalam catatan sejarah dimulai pada awal abad ke-21, seluruh insan manusia diharapkan mampu menghadapi permasalahan yang timbul dari adanya kemajuan itu sendiri, terutama di bidang edukasi atau pendidikan. Selama manusia masih bermukim di hamparan bumi ini, maka sejauh itu pulakita semua membutuhkan pendidikan.hal ini dikarenakan betapa pentingnya sebuah pendiidkan. Pembicaraan yang berkaitan dengan topik tentang dunia pendidikan memang tidak akan pernah ada habisnya, karena pendidikan adalah suatu permasalahan yang selalu relevan untuk menjadi topik perbincangkan setiap saat. Hal ini berarti pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kehidupan manusia.

Menurut Crow and Crow, yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-Dasar Pendidikan”, pendidikan adalah suatu proses yang mencakup berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan individu untuk kehidupan sosial, masyarakatnya dan membantu menularkan adat istiadat, budaya, dan pranata sosial. turun temurun..¹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak-anak, agar dapat maju menuju kesempurnaan hidup, yaitu menghayati dan memulihkan anak selaras dengan alam dan masyarakat.Bapak Paulo Freire mengatakan bahwa pendidikan adalah jalan menuju pembebasan abadi dan terdiri dari dua tahap.Tahap pertama adalah saat ketika manusia mencapai pembebasannya, dan melalui pragmatik mengubah keadaan ini. Fase kedua dibangun di atas yang pertama dan merupakan proses pembebasan untuk aksi budaya.²

¹Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012), hlm. 81-83

²Abdul Kadir, hlm. 81

Sejalan dengan itu dijelaskan pula bahwasanya pendidikan adalah proses yang mana selalu memberikan kemudahan kepada manusia untuk meningkatkan data guna dari potensi yang dimiliki agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Seiring perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologinya) di zaman sekarang, dapat dikatakan bahwa pendidikan di era modern ini menghadapi lebih banyak tantangan serta rintangan, yang mana salah satunya yaitu kualitas pendidikan yang belum maksimal.

Sebagai penyelenggara negara, pemerintah memiliki kewajiban untuk ikut menciptakan generasi yang cerdas, dan hal ini tertulis pada alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, pasal 31 ayat (1) UUD 1945 mengatur bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan pasal 31 ayat (2) mengatur bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah terpaksa membiayainya. Untuk itu, Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 mewajibkan pemerintah mempelajari dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam rangka memantapkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka pendidikan. sesuai dengan UU no. 20 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.³

Definisi pendidikan juga dijelaskan dalam undang-undang, yang mana salah satunya melalui UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berakhlak, intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Pendidikan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada diri sendiri, yang

³MPR RI. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013), h. 105

⁴*Undang-Undang SISDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 2

mana pada akhirnya memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Itulah sebabnya, *long-life education* sangat dibutuhkan oleh semua insan. Konsep dari *long-life education* memberikan perumusan suatu dasar bahwa pendidikan adalah proses yang berkesinambungan, mulai dari buaian ibu sampai ke liang lahat, yang mana pendidikan tersebut terjadi di lingkungan dalam keluarga, masyarakat, sekolah, serta tempat bekerja.⁵ Dari sini, sangat jelas bahwa pendidikan seharusnya tidak dianggap sebagai sebuah persiapan untuk kehidupan di lingkungan masyarakat untuk sementara waktu, tetapi pendidikan adalah sebuah unsur dari kehidupan manusia itu sendiri.

Pendidikan sebagai bagian dari hidup manusia dapat diperoleh di tempat manapun serta kapan pun, baik itu melalui pendidikan yang bersifat formal, non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Belajar merupakan salah satu proses edukasi yang paling mendasar. Kegagalan dan keberhasilan pendidikan tergantung dari implementasi pembelajaran oleh siswa. Pendidikan di sekolah memerlukan kerjasama antar berbagai pihak yakni orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan pemerintah. Kerjasama itu meliputi berbagai kegiatan misalnya penentuan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, proses pembelajaran, sarana pembelajaran, pengadaan alat pendidikan dan lain-lain. Kemudian di antara fitur-fitur pendidikan yang bersifat khusus dan istimewa yaitu hukuman.

Hukuman sebagai sarana pendidikan memang penting, sebagaimana diketahui bahwa sekolah seperti miniatur komunitas yang menyambut berbagai siswa dengan ciri-ciri kepribadian yang berbeda. Mereka tidak homogen karena di antara mereka ada yang kaya dan tidak kaya, cerdas dan tidak cerdas, penurut dan antagonis, di antaranya adalah anak-anak dari latar belakang keluarga yang berbeda.⁶

Allah SWT berfirman dalam QS. Az-Zalzalah (99): 8 mengenai adanya hukuman bagi yang melakukan kesalahan.

⁵Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cetakan III, h.40

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cetakan VII, h. 259

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

“Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.⁷

Dari ayat di atas, kita dapat belajar bahwa segala tindakan buruk, meskipun dianggap kecil, tetap memiliki konsekuensi. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pelanggaran yang ini berkaitan dengan tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti tidak melaksanakan kewajiban maupun melanggar larangan yang sudah ditetapkan.

Sebuah hadis mengenai kewajiban shalat bagi anak-anak, di dalamnya Rasulullah SAW memperbolehkan adanya hukuman kepada anak berupa pukulan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

ابْنِ عَشْرٍ (الترمذی)

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: Ajarkanlah shalat kepada anak-anak diumur tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika meninggalkan shalat diumur sepuluh tahun.” (H.R. Tarmidzi)⁸

Hadis tersebut menjelaskan, diperbolehkannya memberikan pukulan kepada anak ketika usia mereka mencapai sepuluh tahun, hal itu merupakan suatu bentuk hukuman agar anak tersebut melaksanakan shalat dan menyadari kewajiban shalat yang ada pada dirinya. Dengan kata lain, agar anak tersebut menyadari kesalahannya karena tidak melaksanakan kewajiban shalat.

Hukuman yang diberikan di institutusi pendidikan kepada pelanggar aturan merupakan alat pendidikan yang bisa diterapkan apabila siswa melakukan pelanggaran dengan tujuan agar siswa tersebut mampu memperbaiki perbuatannya dan berimplikasi pada perubahan tingkah lakunya menjadi lebih baik dengan

⁷Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an), h. 599

⁸Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisa Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 102

berhenti melakukan kesalahan. Atau dengan kata lain, adanya hukuman disini berfungsi sebagai media agar siswa yang melakukan tindakan salah tersebut jera serta berkomitmen untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah ia perbuat.⁹

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Januari – 28 Januari 2019 di SMPN 7 Seluma¹⁰ mendapati siswa yang melanggar tata tertib siswa pada proses belajar mengajar, yakni terlambat masuk ke kelas di saat proses belajar mengajar telah dimulai, mengobrol dan ribut serta mengganggu siswa lain ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak membawa perlengkapan belajar (pena dan buku), tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), mencontek disaat ulangan atau disaat mengerjakan tugas-tugas mandiri, serta membawa dan bermain *handphone* disaat guru sedang menjelaskan pelajaran pada proses pembelajaran.

Sekolah tersebut memiliki peraturan tata tertib siswa, dan penanganan yang oleh orang-orang yang memiliki otoritas di sekolah (guru dan kepala sekolah) terhadap siswa-siswa yang bermasalah sudah dipandang sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pemberian sanksi yang tercantum dalam tata tertib siswa. Siswa yang datang ke kelas tidak tepat waktu diperingatkan dan kemudian apabila masih melakukan pelanggaran diberikan sanksi penugasan dan hukuman berupa membersihkan fasilitas sekolah seperti halaman sekolah.

Kemudian, siswa yang tidak membawa buku dan pena diberikan penugasan dan peringatan, seperti melengkapi peralatan tersebut saat itu juga. Siswa yang ribut, mengobrol dan mengganggu siswa lain selama belajar serta siswa yang tidak membuat PR (pekerjaan rumah) mendapat teguran dan peringatan, apabila masih mengulangi pelanggaran maka diberi penugasan seperti pemberian PR (pekerjaan rumah) tambahan dan hukuman seperti berdiri di depan kelas, dan bahkan ada yang dikeluarkan dari kelas. Untuk siswa yang ketahuan membawa alat komunikasi elektronik ke sekolah dan memainkan selama belajar maka diberi peringatan, teguran serta dilakukan penyitaan, dan akan dikembalikan melalui orang tua atau wali murid setelah dilakukan pemanggilan oleh pihak sekolah.

⁹Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 178

¹⁰Hasil Observasi Awal di SMPN 7 Seluma, 7-28 Januari 2019.

Semua pemberian hukuman di atas diharapkan oleh pihak sekolah akan membuat para siswa yang melakukan pelanggaran jera, sehingga diharapkan adanya perubahan tingkah laku dari siswa yang bersangkutan untuk tidak mengulangi pelanggaran. Setelah diberi hukuman, beberapa siswa menunjukkan perubahan tingkah laku yang baik yakni tidak melakukan pelanggaran lagi. Namun pada kenyataannya masih ada saja beberapa siswa yang tetap melakukan pelanggaran walaupun telah mendapatkan hukuman.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Hukuman Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Seluma)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah padahal pihak sekolah sudah membuat tata tertib sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut yaitu hukuman.
2. Tingkat kedisiplinan siswa rendah.
3. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Komunikasi dan kontrol orang tua dalam pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan maksud dari peneliti. Agar penafsiran tidak menjadi terlalu luas, maka dengan ini penulis membuat batasan-batasan masalah yang mana dijelaskan sebagai berikut:

1. Istilah hukuman dalam penelitian ini merujuk pada hukuman yang diberikanketika proses belajar dan mengajar dilakukan, seperti diberikan peringatan, pemberian sanksi ringan, dihukum berdiri didepan kelas atau membersihkan ruangan dan *push-up*.
2. Maksud tingkah laku dalam penelitian merujuk pada tindakan yang bisa diamati meliputi jujur, disiplin, bertanggungjawab dan mandiri.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan pada pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “adakah pengaruh dari pemberian hukuman terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar PAI?”

E. Tujuan serta Manfaat Penelitian

Tujuan serta manfaat penelitian ini ialah seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah terdapat pengaruh pemberian hukuman dalam proses belajar mengajar PAI terhadap perubahan tingkah laku siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

- 1) Bisa menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi peneliti di masa mendatang.
- 2) Bagi siswa dan siswi, agar kiranya mereka memiliki motivasi yang lebih baik dalam belajar dengan tidak melakukan kesalahan sehingga dapat terhindar dari hukuman.
- 3) Bagi guru, agar tidak salah jalan dalam meluruskan kesalahan yang telah dilakukan siswa, karena guru adalah tauladan bagi para siswa.
- 4) Bagi lembaga, agar tidak salah dalam menentukan kebijakan-kebijakan, terkhusus kebijakan dalam hal pemberian hukuman untuk para siswa yang melakukan kesalahan.

b. Secara Teori

Memperkaya ilmu pengetahuan yang mana nantinya bisa menjadi rujukan bagi peneliti di masa mendatang, terkhusus yang memiliki fokus di bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Yaitu pendahuluan, yang mana tersusun atas *background*, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan strukturkepenulisan.

BAB II: Yaitu dasar teori, terdiri dari definisi PAI, hukuman dan ruang lingkungnya, proses belajar mengajar, tingkah laku dan ruang lingkungnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III: Yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dari penelitian, waktu serta tempat penelitian, variabel penelitian, pengertian istilah-istilah dari variable yang ada, populasi dan sampel dari penelitian, teknik dalam pengumpulan data, validitas serta reliabilitas instrumen, dan teknik dalam analisis data.

BAB IV: Yaitu hasil dari penelitian meliputi gambaran sekolah tempat penelitian berlangsung, penyajian data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hukuman dan Ruang Lingkupnya

Secara sederhana, hukuman dapat diartikan sebagai proses yang memiliki peran untuk melemahkan atau memberikan tekanan pada perilaku. Oleh karena itu, sebuah tindakan atau perilaku yang kurang baik jika diberi hukuman akan melemah, atau dalam kata lain siswa tidak akan mengulangi membuat kesalahan lagi.

a. Pengertian

Secara terminologi, hukuman (punishment) berasal dari bahasa Latin, yaitu *punire* yang memiliki arti menjatuhkan sebuah hukuman sebagai ganjaran ataupun pembalasan terhadap seseorang dengan sebab kesalahan pelanggaran, maupun perlawanan yang dibuat.¹¹ Hukuman merupakan sebuah siksaan yang diberikan kepada seseorang yang telah membuat pelanggaran terhadap undang-undang dan atau peraturan lainnya.¹² Kemudian, hukuman adalah hasil atau akibat menghukum. Menghukum itu sendiri memiliki pengertian menjatuhkan sebuah hukuman terhadap seseorang atau membiarkan seseorang mengalami penderitaan atau kesusahan atas suatu pelanggaran yang telah diperbuat.

Hukuman adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku.¹³ Ahmadi dan Uhbiyati menjelaskan bahwa hukuman adalah sebuah perbuatan yang mana seseorang secara sadar dan dengan kesengajaan membuat orang lain merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan, baik dari sisi rohani maupun jasmani. Itulah sebabnya kita memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembimbing serta melindunginya. Sebuah hukuman yang memberatkan berpotensi membuat siswa hilang

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (terj.) Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, t.t), Edisi VI, h. 86

¹²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka , tt), Edisi II, h. 360

¹³Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 190

semangat dan merasa tertekan.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat membuat kesimpulan bahwa hukuman merupakan siksaan yang dilimpahkan kepada individu sebagai konsekuensi (akibat) melanggar peraturan yang telah ada dan disepakati.

Dalam dunia pendidikan, hukuman berfungsi untuk mengendalikan serta memperbaiki tingkah laku semua siswa yang melanggar sebuah peraturan atau yang berbuat suatu kesalahan dengan tujuan agar siswa tersebut mampu memperbaiki perbuatannya menjadi lebih baik lagi, sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, seorang siswa yang tidak melakukan apa yang diperintahkan guru untuk mengerjakan PR diberi hukuman, yaitu mengerjakan PR dua kali lebih banyak, dan setelah diberi hukuman, diharapkan siswa tersebut memiliki perubahan tingkah laku menjadi rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya.

b. Pelaksanaan Pemberian Hukuman dalam Pendidikan

Pemberian memiliki pengertian sesuatu yang diberikan, proses, perbuatan, cara memberi atau memberikan.¹⁵ Berdasarkan definisi tersebut, pemberian hukuman dapat berarti suatu proses, perbuatan atau siksa yang seseorang terima sebagai akibat dari melakukan kesalahan maupun pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah ditetapkan dan disepakati, yang dapat memberikan rasa nestapa dan penyesalan diri sehingga nantinya orang tersebut merasa menyesal serta tidak akan melakukan kesalahan lagi dan berefek pada berubahnya tingkah laku.

Beberapa tokoh Islam memiliki metode yang disarankan untuk digunakan jika memberikan hukuman:¹⁶

b.1 Cara pemberian hukuman menurut Ibnu Khaldun

Beliau sangat menentang penerapan metode hukuman dalam pendidikan. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam kekerasan selalu dipengaruhi oleh kekerasan,

¹⁴Wahid Abdullah Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), Edisi II, h. 123

¹⁶Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 175-176

yang berbahaya bagi mereka. Selain itu, beliau juga meyakini bahwa kekerasan terhadap anak menumbuhkan kebiasaan buruk seperti rasa malu, malas dan bosan, serta membuat anak merasa tertekan..

b.2 Cara pemberian hukuman menurut Ibnu Sina

Beliau berpendapat, jika dalam terpaksa harus menggunakan hukuman fisik, maka hendaknya harus dengan ekstra hati-hati, dan anak-anak jangan sampai dicela dengan kekerasan, tetapi ditangani dengan lemah lembut.

b.3 Cara pemberian hukuman menurut Ibnu Sahnun

Beliau melarang untuk memukul anak di bagian kepala atau muka, sebab hal itu bisa membahayakan kesehatan otak serta menyebabkan kerusakan pada organ vital, seperti mata dan telinga atau membekas pada muka. Oleh karena itu, apabila terpaksa harus memberikan hukuman pukulan, maka hendaknya diberikan pada bagian kaki karena tidak akan membahayakan organ tubuh yang penting.¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hendaknya pemberian hukuman kepada siswa mempertimbangkan nilai-nilai edukasi, serta tidak menggunakan kekerasan yang bisa merusak mental anak.

Oleh karena itu, ketika memberikan hukuman, seorang guru harus mempertimbangkan nilai edukasi, yaitu memberikan pendidikan agar seseorang tidak mendekati perbuatan yang tidak dibenarkan. Sekali lagi ditegaskan, pemberian hukuman kepada siswa hendaknya dengan mempertimbangkan nilai kasih sayang.

Ketika seorang anak dan siswa membuat kesalahan atau menunjukkan perilaku yang bersifat menyimpang, maka ada tiga tahapan pemberian hukuman yang menurut Al-Ghazali bisa diterapkan, yaitu:¹⁸

Pertama, guru hendaknya memberikan waktu kepada siswa agar dia dapat menyadari kesalahannya dan memperbaikinya. Dalam konteks ini,

¹⁷Iqbal, *Konsep Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*, h. 175-176

¹⁸Iqbal, h. 180

diharapkan siswa dapat mengerti kesalahannya dan berhenti melakukan kesalahan tersebut.

Kedua, dilakukan jika siswa tahap awal belum bisa memperbaikinya. Pada langkah kedua, hal ini dilakukan dengan memberikan peringatan, kritik atau teguran. Dan ketika menegur, mengkritik, mencela siswa, jangan lakukan di depan umum. Seseorang mungkin takut bahwa ini akan menyebabkan kebingungan. Teguran untuk siswa harus singkat dan bijaksana..

Ketiga, yaitu mengaplikasikan hukuman setelah dua tahap awal tidak menunjukkan efek positif. Hukuman yang dimaksudkan disini adalah dalam bentuk fisik. Bagaimanapun, hukuman fisik harus mempertimbangkan situasi dan kondisi, dimana anak tidak mengalami kekerasan yang berbahaya bagi fisik dan psikologisnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman menurut Al-Ghazali dilakukan setelah siswa sudah diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan telah diberi teguran, kritik atau celaan. Hukuman diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut sudah memahami/mengerti mengenai peraturan yang ditetapkan, adanya konsistensi dalam pemberian hukuman agar adanya rasa keadilan serta sikap guru yang bijaksana dalam memberi hukuman.

Ketika memberikan hukuman, guru hendaknya memahami bahwa itu adalah opsi atau pilihan yang harus dipilih ketika metode lainnya tidak berjalan dengan baik. Pada dasarnya, *punishment* yang diberikan kepada siswa harus mencakup tiga prinsip dasar yakni: *Pertama*, bersifat edukatif.

Kedua, hukuman adalah pilihan terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada. Hukuman tidak langsung diberikan kepada siswa jika mereka melakukan kesalahan. Seorang guru harus menerapkan solusi lain untuk memperbaiki kesalahannya, seperti nasihat atau teguran. Tetapi jika satu atau lain metode masih tidak membuat mereka berubah, upaya terakhir adalah menghukum mereka.

Ketiga, diberikan setelah siswa berusia sepuluh tahun. Pada usia siswa di bawah sepuluh tahun, mereka belum menyadari kesalahan mereka. Sanksi dapat efektif jika mereka dapat mengakui kesalahannya sebagai efek jera dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.¹⁹

Punishment perlu bersifat pedagogik, yaitu memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Seorang pendidik atau orang tua diperbolehkan untuk memukul dengan pukulan ringan. Hal ini dilakukan bila metode lain seperti penyuluhan dan teguran tidak membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Ketika menerapkan hukuman, guru harus menghukum siswa dengan lembut dan tidak menyakiti mereka secara fisik dan mental. Selain itu, ketika dihukum oleh guru, siswa tidak boleh marah. Karena itu akan membiarkan kemarahan guru. Hukuman fisik yang digunakan guru untuk menghukum siswa harus sesuai dengan standar, termasuk hukuman fisik yang tidak menyebabkan kecacatan atau cedera dan tidak menyebabkan penderitaan serius bagi siswa.

c. Hukuman yang Baik dan Syarat-syarat Hukuman yang Mendidik

Poin-poin kunci dari penalti yang baik adalah:

- a. Pemberian hukuman hendaknya sesuai dengan pelanggaran. Kemudian, pelanggaran harus ditindaklanjuti sesegera mungkin agar siswa dapat menghubungkan keduanya.
- b. Hukuman hendaknya bersifat konsisten, tujuannya adalah siswa tahu bahwa setiap kali mereka melakukan pelanggaran, maka mereka akan diberikan hukuman.
- c. Jenis hukuman harus bersifat pribadi agar siswa tidak memahaminya sebagai “kejahatan” si penghukum
 - a. Hukuman harus konstruktif untuk menciptakan dorongan untuk hukuman sosial di masa depan.

¹⁹Iqbal, *Konsep Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*, h. 176-177

- b. Jelaskan mengapa hukuman yang diberikan harus dibarengi dengan hukuman agar siswa memandangnya sebagai adil dan adil.
- c. Hukuman yang diberikan hendaknya dimaksudkan untuk menggerakkan hati nurani agar subyek yang dihukum memiliki perilaku yang lebih baik nantinya.
- d. Siswa jangan sampai merasa dihinakan karena hukuman yang diberi, selain itu, hukuman jangan sampai menyebabkan permusuhan.²⁰

Beberapa poin dibawah ini menjelaskan persyaratan agar hukuman memiliki sifat edukasi:

- a. dapat dipertanggung jawabkan.
- b. bersifat memperbaiki.
- c. tidak bersifat ancaman dan balas dendam secara personal.
- d. diberikan ketika tidak sedang emosi.
- e. diberikan dengan sadar serta penuh dipertimbangkan.
- f. dari sudut pandang siswa yang diberikan hukuman, itu adalah pembelajaran, karena hal tersebut dapat membuat seseorang menyesal, sehingga tidak akan mengulangi lagi.
- g. hukuman fisik yang diberikan tidak berlebihan.
- h. hubungan baik guru dengan anak didik tetap terjaga meskipun guru memberikan hukuman.
- i. guru memberikan maaf kepada siswa ketika mereka menyadari kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangi.²¹

d. Macam-Macam Hukuman

William Stern membedakan hukuman menjadi tiga, yaitu²²:

- a. Hukuman asosiatif

Secara umum, ada hubungan antara pelanggaran dan hukuman, kemudian diantara penderitaan sebagai hasil dari hukuman dan kesalahan

²⁰Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 89

²¹Iqbal, *Konsep Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*, h. 182-183

²²Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h.

yang dilakukan. Untuk menghilangkan perasaan buruk sebagai akibat dari dihukum, anak sering menjauhi perbuatan buruk atau terlarang.

b. Hukuman logika

Hukuman ini ditetapkan pada seorang individu yang mulai tumbuh. Dengan hukuman ini, anak memahami bahwa hukuman itu merupakan konsekuensi logis dari perbuatan buruknya. Anak mengerti bahwa dia sedang dihukum karena kesalahan yang dia buat. Misalnya, seorang anak diminta untuk menghapus papan tulis yang bersih karena dia menggores dan mengotorinya. Karena terlambat, Amir diajak gurunya untuk membersihkan halaman sekolah.

c. Hukuman yang bersifat normatif

Hukuman jenis ini ditujukan untuk meningkatkan moral anak, dan diterapkan pada hal-hal seperti tidak berlaku jujur, menyontek dan mencuri. Oleh karena itu, hukuman jenis ini memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan kepribadian anak. Perkataan hati anak dapat dipengaruhi oleh guru dengan cara memberikan hukuman seperti ini, menyadarkan anak akan kesalahan, dan menguatkan keinginannya dalam melakukan hal-hak baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik.²³

Dengan demikian, pada masa lalu hukuman dipahami sebagai tekanan fisik, seperti menampar, memukul, dan mencambuk. Sementara itu, saat ini, hukuman mencakup berbagai bentuk, termasuk mengisolasi anak dari kelompok sosial jika berperilaku buruk, melarang anak menikmati kesenangan tertentu, membuat mereka takut, memperlakukan, mengabaikan atau mengancam kehilangan kasih sayang orang tua, membandingkannya secara negatif dengan orang lain, saudara kandung. atau anak-anak lain, melecehkan mereka, dan mengekspos anak pelanggaran mereka. Sanksi ini dimaksudkan untuk mencegah perilaku buruk pada anak.

²³M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h. 190

e. Fungsi Hukuman

Fungsi Hukuman dalam Pendidikan

1) Untuk memperbaiki perilaku.

Hukuman dalam pendidikan Agama Islam bertindak sebagai tuntutan dan perbaikan daripada teguran atau balas dendam. Hukuman dalam pendidikan Agama Islam dipandang sebagai alat bagi siswa yang melakukan kesalahan untuk dibujuk dan berusaha untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Penerapan punishment harus mampu mengoreksi pelanggaran dan kesalahan siswa ke arah kemajuan, sehingga pelanggaran dan kesalahan yang terjadi berkurang atau bahkan hilang. Hukuman edukatif harus bersifat edukatif yang meningkatkan dan tidak merusak harga diri dan rasa percaya diri siswa.

2) sebagai pendorong menuju ke arah yang lebih baik.

Hukuman ini merupakan dorongan untuk lebih disiplin, jujur dan sopan santun, untuk dapat mendorong dan semangat bergerak ke arah yang lebih baik. Hukuman berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk menyadari kesalahannya sehingga siap untuk mengubah kesalahannya dan menjadi orang yang benar.²⁴

3) Fungsi Hukuman dalam Perkembangan Moral Anak

Hukuman memiliki tiga fungsi dalam perkembangan moral anak, yakni:

a. Fungsi pertama ialah menghalangi.

Hukuman mencegah pengulangan tindakan sosial yang tidak diinginkan. Ketika anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka sering tidak melakukan tindakan tersebut karena mengingat hukuman yang mereka derita di masa lalu sebagai akibat dari tindakan tersebut.

b. Fungsi kedua ialah mendidik.

²⁴Iqbal, *Konsep Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*, h. 178-179

Sebelum anak-anak memahami aturan, mereka dapat belajar bahwa beberapa perbuatan baik dan yang lain buruk dengan dihukum karena melakukan kesalahan dan tidak melakukan apa yang diperbolehkan.

c. Fungsi hukuman yang ketiga adalah memberi motivasi

Tujuannya adalah untuk menghindari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial. Mengetahui akibat dari perbuatan salah diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.²⁵

2. Proses Belajar Mengajar PAI

1. Pengertian Belajar dan Mengajar

Belajar memiliki pengertian berusaha, berlatih untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan mengajar memiliki pengertian memberi pelajaran.²⁶ Belajar juga didefinisikan sebagai proses bisnis yang dilakukan oleh pribadi seseorang untuk mencapai perubahan yang baru dalam perilaku secara umum, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷ Pengetian lainnya yaitu suatu perubahan kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁸ Berdasarkan beberapa definisi mengenai belajar tersebut, ketahuilah bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari stimulus lingkungan dimana peserta didik berada.

Pendidikan adalah suatu sistem bermakna yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁹ Pengertian mengajar menurut Nasution adalah kegiatan menularkan ilmu pengetahuan kepada siswa, menularkan budaya kepada anak-anak, dan merupakan kegiatan mengatur atau menyesuaikan lingkungan dan menghubungkannya dengan materi pendidikan untuk proses belajar

²⁵Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 87

²⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), Edisi II, h. 14

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.13

²⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 84

²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 77

mengajar.³⁰ Jadi, mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru memberikan pengetahuan agar siswa mengetahui pengetahuan yang diajarkannya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi (terintegrasi penuh) antara siswa sebagai siswa yang belajar dan guru sebagai guru yang mengajar.³¹ Jadi belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, namun diantara kedua peristiwa tersebut terdapat hubungan yang sangat erat, bahkan diantara kedua hal tersebut terdapat hubungan dan interaksi diantara keduanya. Kedua kegiatan tersebut saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar pada umumnya bergantung pada beberapa faktor, yaitu:³²

a. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa yang relevan dengan proses belajar mengajar meliputi: kematangan mental dan keterampilan intelektual, kondisi fisik dan keterampilan di bidang niat, karakteristik status, pengkondisian keluarga dan status sosial ekonomi, usia dan jenis kelamin.

b. Karakteristik Guru

Karakteristik guru meliputi: karakteristik intelektual, kecakapan ranah karsa, karakteristik ranah rasa, usia guru, jenis kelamin, serta kelas sosial guru.

c. Interaksi dan Metode

Interaksi guru-siswa dan interaksi siswa-siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku siswa, baik pada domain kreatif, rasa maupun perilaku domain inovasi. Oleh karena itu, dalam komunikasi interaktif yang dirancang oleh guru untuk mengelola proses belajar mengajar, harus diadopsi suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan.

³⁰Basyrudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.19

³¹Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 54

³²Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 67-72

Pasalnya, jika metode pengajaran yang digunakan guru untuk mengelola kegiatan proses belajar mengajar sudah benar, maka peluang tercapainya hasil belajar siswa sesuai harapan akan lebih besar. Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah penguatan berupa hadiah dan pujian. Selain itu, ada juga metode hukuman (punishment) seperti teguran lisan dan pemberian tugas yang memiliki nilai pendidikan.

d. Karakteristik Kelompok

Unit yang terdiri dari siswa dalam satu kelas disebut kelompok. Karakteristik kelompok perlu dipahami sebaik-baiknya oleh guru agar dapat diterapkan pada penyesuaian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

e. Sarana dan Prasarana

Ketersediaannya sarana dan prasarana memberikan pengaruh pada hasil akhir. Dengan tersedianya fasilitas, maka semakin baik pencapaian tujuan pada proses belajar mengajar.

f. Mata Pelajaran

Tingkat kesulitan, keluasan dan kedalaman makna pelajaran juga akan mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa dalam proses pengajaran.

g. Lingkungan Alam Sekitar

Faktor lingkungan alam sekitar seperti sekolah, lingkungan rumah yang baik (memenuhi syarat pendidikan) akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

3. Fungsi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Fungsi guru dalam proses belajar mengajar diantaranya:³³

- a. Guru sebagai perancang pengajaran. Fungsi ini menuntut guru untuk selalu mampu dan mau merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil dan produktif..

³³Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 73-75

- b. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengajar. Fungsi ini menuntut guru untuk mampu mengelola (mengendalikan dan mengatur) semua tahapan proses belajar mengajar..
- c. Guru sebagai penilai belajar siswa. Fungsi ini menuntut guru untuk memantau secara dekat kemajuan siswa dalam hal prestasi akademik dan hasil belajar pada setiap titik pembelajaran..

3. Tingkah Laku dan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Tingkah Laku

Perilaku berarti bersikap atau berperilaku, terutama tindakan aneh atau tidak pantas.

Perilaku manusia juga diartikan sebagai suatu kesatuan sistem kerja antara sistem fisik dan sistem mental. Sistem fisik adalah sistem organ dalam tubuh manusia yang fungsinya diatur oleh sistem saraf. Sedangkan sistem jiwa berupa fungsi mental (psikologis).³⁴

Definisi tingkah laku yang lainnya ialah semua tindakan atau perbuatan baik yang terlihat maupun tidak terlihat, yang disadari maupun tidak, seperti cara berbicara, berjalan, berpikir atau mengambil keputusan, cara melakukan sesuatu, cara bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.³⁵ Dapat diketahui bahwa tingkah laku adalah suatu perbuatan atau tindakan atau interaksi seseorang yang nyata dapat dilihat atau bersifat kongkret terhadap dunia di sekitarnya.

b. Perubahan Tingkah Laku

Jika dilihat dari asal katanya, kata perubahan berasal dari kata dasar ubah yang mendapat imbuhan per-an. Dalam KBBI, perubahan memiliki arti perihal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.³⁶ Sehingga perubahan dapat diartikan menjadi berbeda dari semula atau menjadi sesuatu yang lain. Dapat disimpulkan perubahan tingkah laku adalah berubahnya perbuatan atau tindakan atau interaksi seseorang menjadi sesuatu yang berbeda dari

³⁴Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cetakan. XXIII, h. 1

³⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), EdisiII, h.1094

perbuatan atau tindakan atau interaksi sebelumnya terhadap dunia di sekitarnya.

Menurut teori behaviorisme yang didirikan oleh John B. Watson, asumsi dasar tentang perilaku adalah bahwa perilaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, dapat diprediksi, dan dapat dikendalikan. Ide pokok dari aliran ini adalah untuk memahami perilaku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistis agar perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat dicapai dengan upaya pengkondisian.³⁷ Perubahan ini tentulah menuju taraf yang lebih tinggi yang lebih baik.

Ahli-ahli kepribadian yang tergabung dalam behaviorisme memiliki suatu kepercayaan bahwasannya manusia adalah memiliki karakter yang mudah berubah. Dalam teori behaviorisme, studi tentang tingkah laku dipusatkan pada bagaimana suatu kebiasaan seseorang bisa dikontrol.³⁸ Jadi, menurut behaviorisme ini, tingkah laku itu bisa dirubah dan perubahan itu selalu ada menuju taraf yang lebih tinggi. Agar terjadinya perubahan tingkah laku, maka stimulus atau rangsangan yang diberikan haruslah mempunyai penguatan.

Dalam teori Skinner, penguatan dianggap sangat penting untuk membentuk perilaku. Jenis penguatan menurut Skinner yakni:

- a. *Reinforcement Positive* (penguatan positif), yaitu stimulus yang pemberiannya meningkatkan respon awal.
- b. *Reinforcement Negative* (penguatan negatif), yaitu penghilangan stimulus tertentu yang membuat tidak nyaman sehingga memunculkan kembali respon yang diinginkan dimasa yang akan datang.
- c. Hukuman, yaitu rangsangan yang potensial untuk mereduksi perilaku menyimpang ke depannya.³⁹

³⁷Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cetakan I, h. 72

³⁸Farozin dan Fathiyah, *Pemahaman Tingkah laku*, h. 13

³⁹Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 60-

Menurut Moh. Surya, karakter dari perubahan perilaku sebagai proses dari belajar adalah yaitu.⁴⁰

a. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan yang terjadi merupakan upaya sadar dari orang-orang yang terlibat. Individu menyadari bahwa dirinya telah berubah, misalnya pengetahuan atau keterampilannya meningkat dibandingkan sebelum individu tersebut berpartisipasi dalam proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan

Ketika seseorang memiliki keterampilan serta pengetahuan yang lebih baik, maka itu akan menjadi modal baginya untuk mempelajari serta mengemangkan pengetahuan serta keterampilan yang lainnya.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi digunakan untuk kepentingan kehidupan individu, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

d. Perubahan yang positif

Perubahan ini adalah sebuah proses berubahnya seseorang dari memiliki karakter yang kurang baik menjadi lebih baik.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Seseorang berusaha untuk membuat suatu perubahan dalam dirinya agar dapat memiliki tingkah laku yang lebih berbeda.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang dihasilkan dari belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat di dalamnya.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan individu.

d. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan pada *Behaviour*

⁴⁰Erwin Zoelfatas Musthofa, "Bab I Psikologi Pendidikan dan Perilaku Individu" artikel diakses pada 14 April 2019 dari <http://arwinzoelfatas.blogspot.com/2010/02/bab-i-psikologi-pendidikan-dan-perilaku.html>

Perilaku manusia dapat berubah menjadi lebih baik karena karakter seseorang bersifat fleksibel dan mudah dibentuk, yaitu dapat dibentuk dan diubah. Perubahan perilaku tergantung pada proses pembentukan perilaku manusia. Pembentukan perilaku memerlukan proses yang bergantung pada usia dan metode yang digunakan serta lingkungan, adat dan tradisi yang mempengaruhinya.⁴¹ Islam menerima prinsip bahwa sifat manusia adalah lunak dan fleksibel. Perilaku, kebiasaan, keterampilan, kemampuan, dan pemikiran orang dapat berubah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara otomatis atau fisik, melainkan sebagai akibat dari pendidikan yang berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat interaksi tanpa unsur interaksi antar manusia, faktor budaya, peradaban dan lingkungan tempat tinggalnya.⁴²

Seorang ilmuwan, yaitu Freud menyatakan bahwa naluri atau *instinct* menjadi hal yang memotivasi manusia untuk melakukan sesuatu. Di sisi lain, Skinner cenderung berpendapat bahwa lingkungan sebagai faktor yang berasal dari luar memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan tingkah laku.⁴³ Dari ulasan di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi penentu dalam pembentukan tingkah laku yaitu:⁴⁴

a. Faktor Intern

1) Insting atau Naluri

Naluri adalah sifat yang memupuk tindakan yang mengomunikasikan tujuan dengan terlebih dahulu berpikir ke arah tujuan itu dan bukan sebelum praktik tindakan yang sebenarnya. Naluri adalah kebiasaan sejak lahir yang merupakan naluri alami. Para psikolog membagi naluri yang mengatur perilaku manusia menjadi beberapa bagian, antara lain naluri makan, naluri untuk melangsungkan keturunan,

⁴¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.12-13

⁴²Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60

⁴³Farozin dan Kartika, *Pemahaman Tingkah Laku*, h. 12

⁴⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19-22

naluri orang tua, naluri untuk memperjuangkan hidup, dan naluri untuk menyembah Tuhan.

2) Adat atau Kebiasaan (*Habits*)

merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku manusia, karena sikap dan perilaku yang menjadi moral (karakter) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perilaku.

3) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah keinginan untuk mewujudkan segala ide dan apapun yang direncanakan, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan namun tidak pernah mengalah pada rintangan tersebut. Salah satu kekuatan di balik perilaku adalah kemauan atau kemauan. Dari kehendak itulah muncul niat baik dan buruk, dan tanpanya, semua ide, keyakinan, keyakinan intelektual menjadi pasif, tidak berarti atau tidak berpengaruh pada kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri manusia selalu ada dorongan untuk berbuat baik, dan juga ada kekuatan yang, ketika memberi peringatan (sinyal) dan berusaha menghentikannya jika perilaku seseorang di ambang kehancuran. berbahaya dan jahat, kekuatan ini adalah suara batin. atau hati nurani.

5) Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Pada dasarnya ada dua jenis sifat genetik, yaitu: pertama, sifat fisik, yaitu kekuatan dan kelemahan otot dan saraf yang dapat diturunkan kepada anaknya dari orang tua. Kedua, sifat spiritual, yaitu lemahnya dan kuatnya naluri, juga dapat ditularkan oleh orang tua, yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keturunannya.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk memperbaiki diri dalam segala aspek. Pendidikan berperan serta dalam pematangan kepribadian seseorang

agar perilakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang, baik itu pendidikan formal, informal, maupun informal.

2) Lingkungan

Lingkungan dalam arti psikologis adalah keluarga yang memelihara dan mengasuh anak, sekolah tempat mereka mendidik, masyarakat tempat anak-anak keluar dan bermain setiap hari dan keadaan lingkungan alam dengan iklimnya, flora dan faunanya.⁴⁵Lingkungan dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial mental.

Untuk melatih perilaku yang baik, disekolah ditanamkan nilai-nilai kepribadian. Nilai-nilai karakter tersebut dikelompokkan menjadi lima, yaitu; pertama, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; Kedua, nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, tanggung jawab, pola hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kewirausahaan, berpikir kritis logis, dll) kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu dan mencintai ilmu pengetahuan); ketiga, nilai perilaku vis-à-vis manusia lain (rasa akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, menghargai norma sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, sopan santun dan demokrasi); keempat, nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan; dan kelima, 4.444 nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan bangsa (nasionalisme dan menghargai keragaman).⁴⁶

e. Macam-Macam Tingkah Laku

Secara psikologis, jenis-jenis tingkah laku individu yaitu:⁴⁷

a. Tingkah laku terbuka dan tertutup

Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung melalui panca indera manusia. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap suatu stimulus (pemicu) yang berupa tindakan nyata atau terbuka.

⁴⁵Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 55-56

⁴⁶Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 32-35

⁴⁷Wawan Ridwan, "Macam-macam Tingkah Laku" artikel diakses pada 14 April 2019 dari <http://wawanridwan0314.blogspot.com/2014/08/macam-macam-tingkah-laku.html> diakses 14 April 2019

Respon terhadap rangsang (stimuli) dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, seperti tertawa, berjalan, dan makan.

Perilaku tertutup adalah perilaku yang tidak dapat ditangkap oleh indera tetapi harus menggunakan alat ukur tertentu, seperti tes psikometri. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus) dalam bentuk yang tersembunyi atau tertutup. Reaksi atau reaksi terhadap rangsangan (stimuli) selalu terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau persepsi, dan ada sikap yang tidak dapat diamati dengan jelas oleh orang lain. Misalnya berpikir, berimajinasi, berkreasi dan bermimpi.

b. Tingkah laku sadar dan tidak sadar

Perilaku sadar adalah perilaku melalui aktivitas otak dan sistem saraf pusat. Perilaku sadar ini tidak lebih dari 50% yang dialami oleh manusia.

Perilaku tidak sadar, yaitu perilaku sopan atau naluriah. Perilaku ini terjadi pada ambang sadar atau tidak sadar dan umumnya ditujukan untuk menjaga semua harapan, keinginan, dan ketakutan manusia tetap hidup.

c. Tingkah laku reflektif dan non-reflektif

Perilaku reflektif adalah perilaku yang terjadi sebagai respon spontan terhadap stimulus yang bekerja pada organisme. Gerakan refleks pada tahap awal yang melibatkan sumsum tulang belakang belum dilakukan. Baru kemudian tindakan refleks diambil ketika jejak telah mencapai pusat saraf. Misalnya, kedipkan mata saat terkena cahaya dan geser jari saat terkena panas. Perilaku reflektif ini terjadi secara otomatis tanpa perintah atau kehendak orang yang terlibat, sehingga di luar kendali manusia.

Perilaku non-refleks dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak, yang dilakukan dalam kesadaran penuh, berdasarkan perilaku di otak yang melibatkan otak kecil, yang mengontrol koordinasi otak (cerebrum).

d. Tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor

Perilaku kognitif adalah perilaku yang melibatkan proses perekaman otak menuju tujuan objektif, faktual, dan logis seperti berpikir dan mengingat. Perilaku emosional adalah emosi dan perilaku manusia yang melibatkan emosi dan seringkali bersifat subjektif. Perilaku psikomotor, yaitu perilaku yang melibatkan gerakan fisik seperti memukul, berlari, dan menulis. Ada empat jenis perilaku manusia:⁴⁸ Aktivitas hanya mengikuti alam, bukan insting atau pembelajaran. Kebiasaan adalah hasil dari rutinitas, latihan, atau aktivitas yang berulang. Perilaku bawaan, perilaku bawaan dengan mekanisme genetik. Tingkah laku yang dipelajari, tingkah laku yang dapat merupakan hasil dari proses belajar.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perilaku itu adalah perbuatan manusia baik secara refleks maupun secara sadar baik jasmani maupun rohani. Contoh, ketika seorang guru mendapati siswa pingsan ketika mengikuti upacara, maka guru tersebut akan berperilaku/bertindak dengan menggotong siswa tersebut ke ruang UKS untuk mendapatkan pertolongan pertama.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Mardanita.

Dengan judul skripsi “*Pemberian Hukuman dan Penghargaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 151 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dan penghargaan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 151 Seluma sudah berjalan optimal dan dilaksanakan dengan baik. Bentuk hukuman dan penghargaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 151 Seluma adalah: Bentuk pemberian hukuman: teguran, disuruh kebersihan, disuruh membuat tugas, dan dihukum berdiri di depan kelas. Bentuk pemberian penghargaan: diberikan hadiah perlengkapan sekolah, diberikan pujian. Perubahan yang terjadi terhadap siswa di SDN 151 Seluma setelah diberikan hukuman dan penghargaan yakni:

⁴⁸Ahmadi dan Soleh, *Psikologi Perkembangan*, h. 57

perubahan dari segi sikap/perilaku yakni tidak pernah lagi menjahili teman dan tidak pernah lagi ribut serta main-main pada jam pelajaran berlangsung. Perubahan dari segi kedisiplinan yakni tidak pernah terlambat masuk ke dalam kelas. Perubahan dari segi prestasi yakni lebih giat dalam belajar.⁴⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Histi Martini

Dengan judul *“Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian penghargaan dan hukuman pada siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu dari jumlah sampel 50 orang, terdapat 23 orang (46%) berada dalam kategori tinggi. Sedangkan motivasi belajar siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu dari jumlah sampel 50 orang, terdapat 32 orang (64%) berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh antara pemberian penghargaan dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu.⁵⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Toni

Dengan judul *“Manfaat Hukuman dan Hadiah Dalam Pengajaran Agama Islam di SDN 01 Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa dengan cara berdiri di depan kelas, disuruh keluar kelas, ditambah hafalannya dan diskors. Sedangkan hadiah yang diberikan kepada siswa dengan cara memberi pujian, memberi hadiah, memberi penilaian berupa angka. Lebih lanjut, selama ini siswa mempunyai akhlak yang kurang bagus, seperti suka bolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas setelah 15 menit bel berbunyi. Sejak diterapkannya

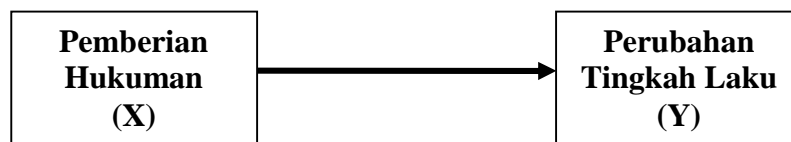
⁴⁹Yeyen Mardanita, “Pemberian Hukuman dan Penghargaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 151 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2014), h.

⁵⁰Histi Martini, “Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu”, (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2010), h. iv

hukuman dan ganjaran, siswa tidak lagi bolos, rajin datang ke sekolah dan masuk ke kelas tepat waktu, serta siswa termotivasi untuk giat dalam belajar.⁵¹

C. Kerangka Berpikir

Skema Kerangka Berpikir Pengaruh Pemberian Hukuman Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa:



Gambar 2.1

Pemberian hukuman adalah suatu proses atau perbuatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai konsekuensi melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, yang dapat memberikan rasa nestapa dan penyesalan diri serta bertujuan agar siswa tersebut menyesali perbuatannya dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Sedangkan perubahan tingkah laku adalah berubahnya perbuatan atau tindakan atau interaksi siswa menjadi sesuatu yang berbeda dari perbuatan atau tindakan atau interaksi sebelumnya yang terjadi di lingkungan sekolahnya.

Teori behaviorisme berpandangan bahwa manusia merupakan individu yang berubah. Tingkah laku bisa diubah, dibentuk atau dikendalikan. Perubahan tersebut selalu ada dalam perubahan menuju taraf yang lebih tinggi.⁵² Perubahan **perilakumanusia** dapat **terjadi** melalui upaya pengkondisian.⁵³ Upaya

⁵¹Herman Toni, "Manfaat Hukuman dan Hadiah dalam Pengajaran Agama Islam di SDN 01 Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah", (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu, 2009), h. 23

⁵²Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13

⁵³Farozin dan Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, h. 72

pengkondisian dilakukan dengan adanya stimulus dan rangsangan yang berupa penguatan dan hukuman.⁵⁴

Jika perilaku dapat berubah dengan adanya satu atau lebih rangsangan, perubahan itu dapat dipengaruhi oleh pemberian hukuman. Sederhananya, hukuman adalah proses melemahkan atau membatasi perilaku.⁵⁵ Akibatnya, perilaku yang terdihukum cenderung lebih lemah dan dapat memberikan efek jera yang membuat siswa tidak melakukan pelanggaran ulang, atau sebaliknya.

Sangatlah jelas bahwa hukuman dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, semakin tepat hukuman yang diberikan maka semakin baik perubahan tingkah laku siswa tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu hal yang mana kebenarannya harus dibuktikan dengan menggunakan fakta, data maupun informasi yang didapatkan dari hasil observasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan melalui metode tertentu.⁵⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian yang ada disini yaitu:

H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian hukuman dalam proses belajar mengajar terhadap perubahan tingkah laku dari siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian hukuman dalam proses belajar mengajar terhadap perubahan tingkah laku siswa.

⁵⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Kencana, 2011), Edisi II, Cetakan IV, h. 272

⁵⁵Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 190

⁵⁶Saedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), Cetakan II, h. 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMP N 7 Seluma Bengkulu

1. Sejarah Singkat SMP N 7 Seluma Bengkulu

Sebelum menjadi sekolah negeri SMP Negeri 7 Seluma adalah sekolah menengah swasta dengan nama SMP Sinar Karya, yang kemudian menjadi sekolah negeri pada bulan Juli Tahun 1983, dengan nama SMP Negeri Bukit Peninjauan sampai dengan Tahun 1995, kemudian berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 2 Sukaraja. Pada Tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah dan terbentuk Kabupaten Seluma, sehingga Tahun 2007 SMP Negeri 2 Sukaraja juga mengalami perubahan nama menjadi SMPN Negeri 7 Seluma sampai dengan sekarang.

Pergantian kepala sekolah di SMP 7 Seluma Bengkulu telah beberapa kali dilakukan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tabel 4.1

Kepala Sekolah SMP 7 Seluma Bengkulu

No	Nama	Mas
1.	Zulyadi Hasyim	1983-1986
2.	Drs. Zairin Rasul	1987-1988
3.	Drs. Ruslan Djafar	1989-1998
4.	Drs. Rusyikin Apandi	1998-1999
5.	Drs. Dahrullan	1999-2000
6.	Masarin, SPd.	2001-2007
7.	Drs. Yahin	2008-2011
8.	Drs. Amri	2012-2013
9.	Rahidi Asmara, SPd.	2014-2015
10.	Antoni Kusin, SPd.	2016-2017
11.	Heri Supardi, SPd.	2018-sekarang

Sumber: SMP 7 Seluma Bengkulu

2. Profil SMP 7 Seluma Bengkulu

a. Identitas Sekolah

Identitas SMP 7 Seluma Bengkulu ialah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMPN 7 Seluma
Alamat Sekolah	: Jl. Transmigrasi, Desa Bukit Peninjauan 1, Sukaraja, Seluma.
Email	: smpn7_seluma@yahoo.co.id
Kode Pos	: 38577
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1983
NSM/NPSN	: 121217710005 / 10702584
Status Akreditasi	: A
No .SK Akreditasi	: 196/BAPSM/MN/MN/XI/08
Kategori Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar Sekolah	: 7.30 pagi -15.00 sore.
Nama Kepala Sekolah	: Heri Supardi, S.Pd.

b. Visi-Misi SMP 7 Seluma Bengkulu

Visi sekolah SMP 7 Seluma Bengkulu adalah Berkarakter, Berprestasi ,dan Berbudaya, sedangkan misi dari sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk nilai-nilai Ilmu Taqwa dan Ilmu Pengetahuan.
- b. Mengaplikasikan metode belajar yang bersifat kooperatif.
- c. Menaikkan kualitas PBM dan hasil pembelajaran
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa, guru, dantenagakependidikan
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan kualitas dari kinerja pekerja di Sekolah.
- f. Meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar dan *output* dari pembelajaran.
- g. Memanfaatkan sumber daya yang ada dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

h. Memperbaiki keikutsertaan wali murid, otoritas dan masyarakat secara umum.

i. Mengaplikasikan manajemen partisipatif, bersifat demokrasi, sehatserta selarasmengembangkan delapan standar dalam pendidikan.

3. Deskripsi Siswa, Guru dan Karyawan

a. Deskripsi Siswa SMP 7 Seluma Bengkulu

Sumber: Dokumen SMP 7 Seluma Bengkulu

Tabel 4.2

Data Siswa SMP 7 Seluma Bengkulu

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Tujuh A	13	15	28
2	Tujuh B	13	15	28
3	Tujuh C	13	15	28
4	Tujuh D	13	15	28
5	Tujuh E	14	14	28
6	Tujuh F	13	15	28
7	Tujuh G	13	15	28
8	Tujuh H	13	15	28
Jumlah		105	119	224
1	Delapan A	12	16	28
2	Delapan B	15	14	29
3	Delapan C	15	13	28
4	Delapan D	17	12	29
5	Delapan E	15	14	29
6	Delapan F	15	13	28
7	Delapan G	14	15	29
Jumlah		89	82	171
1	Sembilan A	12	17	29
2	Sembilan B	13	16	29
3	Sembilan C	16	13	29

4	Sembilan D	14	15	29
5	Sembilan E	15	14	29
6	Sembilan F	16	13	29
7	Sembilan G	18	11	29
Jumlah		104	99	203
1	Tujuh	105	119	224
2	Delapan	89	82	171
3	Sembilan	104	99	203
Jumlah Keeluruhan		298	300	598

b. Keadaan Guru dan Karyawan SMP 7 Seluma Bengkulu

Berikut adalah daftar guru dan karyawan SMP 7 Seluma Bengkulu:

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Karyawan SMP 7 Seluma Bengkulu
Tahun Akademik 2019/2020

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Status	B. Studi
1	Heri Supardi, S.Pd	S1	Kepsek		PKN
2	Dra. Irasmi Hayati	S1	Guru		Prakarya
3	Syafriman, S.Pd	S1	Guru		PAI
4	Zainil, S.Pd	S1	Guru		IPA
5	Nislanudi, S.Pd	S1	Guru		Matematika
6	Drs. Amrizal	S1	Guru		PAI
7	Sopiani, S.Pd	S1	Guru		Matematika
8	Yuslaini, S.Pd	S1	Guru		IPS
9	Nurhidayah, S.Pd	S1	Guru		PKN
10	Dra. Nurlaili	S1	Guru		B.Indonesia
11	Dwi Astuti Ningsih, S.Pd	S1	Guru		BP / BK
12	Dra. Rosmawilis	S1	Guru		PKN
13	Rosmala Dewi, M.Pd	S2	Guru		B. Indonesia
14	Isra Martini, S.Pd	S1	Guru		IPA
15	Tadi Sumantri	D1	Guru		B. Indonesia
16	Fitriyeni, S.Pd	S1	Guru		Matematika

17	Sensuwalita, S.Pd	S1	Guru		Mulok
18	Nurhayati Mulatsih, S.Pd	S1	Guru		Matematika
19	Didi Supriadi, S.Pd	S1	Guru		B. Inggris
20	Neti Herawati, S.Pd	S1	Guru		B. Inggris
21	Yeti Sri Pahayu, S.Pd	S1	Guru		IPA
22	Nelly Yulianah, S.Pd	S1	Guru		B. Indonesia
23	Alpi Sukaisih, S.Pd	S1	Guru		B. Indonesia
24	Hasmeliyeni, M.PdI	S2	Guru		I P A
25	Asmawati, S.Pd	S1	Guru		B. Inggris
26	Lindawati, S.Pd	S1	Guru		IPS
27	Asih Sulasmi, S.Sn	S1	Guru		Seni Budaya
28	Rini Rachmawati, S.Pd	S1	Guru		B. Inggris
29	Isnamaini, S.Si	S2	Guru		I P A
30	Navra Meiyanti, S.Pd	S1	Guru		IPS
31	Ferdianda Prima Windi, S.Pd	S1	Guru		BP / BK
32	Nila Kusmita	SMEA	TU		
33	Arzannezi	SMA	TU		
34	Rasmila Asiah	SD	TU		
35	Parosa Rosadi	SD	TU		

Sumber: Dokumen SMP 7 Seluma Bengkulu

4. Sarana dan Prasarana SMP N 7 Seluma Bengkulu

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 7 Seluma Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP N 7 Seluma Bengkulu

No	Jenis Ruang	Kondisi Ruang						Seluruh Ruang	
		Baik		Sedang		Rusak		Jml Luas (m ²)	
		Jml	Luas (m ²)	Jml		Jm	Luas (m ²)		
1	RuangTeori/Kelas	14	704	-	-	6	336	20	1.040
2	Lab. IPA	3	120	-	-			3	360
3	Lab. Bahasa	1	120	-	-	-	-	1	120
4	Lab. IPS	-							
5	Lab. Komputer	-							
6	R. Perpustakaan	1	-	-	-	1	108	1	108
7	R. Keterampilan	-	-	-	-	1	140	1	140

Sumber: Dokumen SMP 7 Seluma Bengkulu

8	R. Serba Guna	-						
9	R. UKS/Pramuka	-						
10	R. BP/BK	-						
11	R. Kepsek			1	56		1	56
12	R. Guru			1	105		1	105
13	R. Tamu	-						
14	R. TU					1	56	1
15	R. Koperasi	1	24				1	24
16	Rumah Kepsek	-				1	56	1
17	Rumah Guru	-				1	105	1
18	Rumah Penjaga Sekolah	-						
19	Ruang Ibadah	1	120				1	120
20	Km Mandi Guru	2	18			1	18	3
21	Km Mandi Murid	6	36					6
22	Kantin Sekolah	1	24					1
23	Bangsai Kendaraan	1	45					1
24	Sanggar MGMP	-						
25	Gudang	1	30					
26	Dapur Sekolah	-						
27	Lainnya:							
Jm								2.134

5. Tujuan Sekolah SMP N 7 Seluma Bengkulu

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dari hari ke hari
- b. Mengimplementasikan delapan standar pendidikan yang merupakan pengembangan Kurikulum.
- c. Mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan pendekatan ilmiah.
- d. Membuat pencapaian positif baik dalam bidang akademik maupun yang lainnya di tingkat kabupaten dan provinsi.
- e. Mengimplementasikan kebiasaan bertajuk 5 S - 1 P.
- f. Mengimplementasikan proses belajar mengajar dan peningkatan kualitas diri yang dikombinasikan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup serta P4GN.

- g. Terbentuknya karakter berbudi pekerti luhur di sekolah, jauh dari narkoba dengan melalui implementasi program, kegiatan LATANSA serta program 10 K.
- h. Terciptanya lingkungan yang bersih, asri dan nyaman sehingga mendukung pendidikan sebagai usaha dalam pelestarian fungsi lingkungan, mencegah polusi dan kerusakan pada lingkungan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Frekuensi Angket

Tabel 4.5

Skor Angket Variabel X (Pemberian Hukuman)

No	Nama Siswa	Nilai Variabel X (Pemberian Hukuman)
1	Achmad Fiqi Rahmadhan	45
2	Aidul Fajar Ilham	50
3	Aliansyah	45
4	Alim Al-Hafidz	47
5	Andrean Areansyah	46
6	Ari Sugiyono	54
7	Ariel Dwi Aryanto	47
8	Bayu Tiantoro	50
9	Cornelia Novita Sari	47
10	Devi Novita Sari	49
11	Dewi Ulfa Fitri Yani	49
12	Dina Sri Velianti	53
13	Ida Nurjanah	45
14	Kasih Crisnawati Simatupang	53
15	M. Akbar Alfath	51
16	M. Duta Alpash	42
17	Putri Larasakti	47
18	Rahma Dilla Putri	47
19	Ririn Dwi Olivia	46
20	Vera Anggraini	50
21	Rehan A.	50
22	Yulia P.	50
23	Arif Mustaqim	46
24	Novendo	54
25	Resti A. Ningrum	52

Tabel 4.6

Skor Angket Variabel Y (Perubahan Tingkah Laku)

No	Nama Siswa	Nilai Variabel Y (Perubahan Tingkah Laku)
1	Achmad Fiqi Rahmadhan	47
2	Aidul Fajar Ilham	53
3	Aliansyah	47
4	Alim Al-Hafidz	49
5	Andrean Areansyah	48
6	Ari Sugiyono	57
7	Ariel Dwi Aryanto	49
8	Bayu Tiantoro	52
9	Cornelia Novita Sari	52
10	Devi Novita Sari	52
11	Dewi Ulfa Fitri Yani	52
12	Dina Sri Velianti	57
13	Ida Nurjanah	49
14	Kasih Crisnawati Simatupang	57
15	M. Akbar Alfath	55
16	M. Duta Alpash	44
17	Putri Larasakti	49
18	Rahma Dilla Putri	51
19	Ririn Dwi Olivia	49
20	Vera Anggraini	54
21	Rehan A.	52
22	Yulia P.	55
23	Arif Mustaqim	47
24	Novendo	58
25	Resti A. Ningrum	64

a. Hasil Mean dan Standar Deviasi Pemberian Hukuman (X)

1. Hasil Mean dan Standar Deviasi Hukuman

Hasil dari mean dan standar deviasi hukuman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Mean dan Standar Deviasi Hukuman

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemberian Hukuman	25	48.60	3.162	.632

2. Hasil Mean dan Standar Deviasi Tingkah Laku (Y)

Tabel 4.8
Mean dan Standar Deviasi Tingkah Laku

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perubahan Tingkah Laku	25	51.96	4.467	.893

b. Kriteria TSR

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : 4.0-5.0

Tinggi menunjukkan bahwa nilai dari jawaban angket yang siswa berikan berkisar antara 4.0-5.0

Sedang : 2.0- 4.0

Sedang menunjukkan bahwa nilai dari jawaban angket yang siswa berikan berkisar antara 2.0- 4.0

Rendah : 1.0-2.0

Rendah menunjukkan bahwa nilai dari jawaban angket yang siswa berikan berkisar antara 1.0-2.0

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dari variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64358396
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hukuman	76.843	24	.000	48.600	47.29	49.91
Tingkah Laku	58.156	24	.000	51.960	50.12	53.80

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alfa, maka hasil validitas adalah sebagai berikut:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	197.44	218.507	.234	.846
x2	196.48	222.843	-.067	.850
x3	198.64	210.907	.733	.839
x4	199.32	217.643	.280	.845
x5	197.44	218.507	.234	.846
x6	196.44	220.173	.115	.847
x7	198.64	210.907	.733	.839
x8	199.60	217.083	.266	.845
x9	197.40	215.917	.438	.843
x10	196.48	222.843	-.067	.850
x11	198.60	208.417	.784	.837
x12	199.32	217.643	.280	.845
x13	197.40	215.917	.438	.843
x144	196.44	220.173	.115	.847
x15	198.56	206.007	.759	.836
x	152.52	140.927	.947	.814
y1	196.44	218.507	.234	.846
y2	196.44	220.173	.115	.847
y3	198.60	208.417	.784	.837
y4	199.28	215.210	.351	.843
y5	197.40	215.917	.438	.843
y6	196.44	220.173	.115	.847
y7	198.60	208.417	.784	.837
y8	199.56	214.673	.328	.844
y9	196.52	210.843	.574	.840
y10	196.40	217.583	.313	.845
y11	198.60	208.417	.784	.837
y12	199.28	215.210	.351	.843
y13	196.96	212.457	.357	.843

y14	196.20	221.417	.065	.847
y15	198.12	197.860	.757	.831
y	149.16	111.057	.967	.847

Untuk mengetahui tingkat validitas angket, maka nilai "Corrected Item-Total Correlation" adalah panduannya. Nilai tersebut disebut juga sebagai nilai r hitung. Pengambilan keputusan terhadap r hitung adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung > tabel product moment berarti kuesioner dianggap valid.
2. Sementara, jika nilai r hitung < r tabel product moment maka kuesioner dianggap tidak valid.

Nilai r tabel product moment dicari pada distribusi nilai r tabel statistik berdasarkan pada nilai df (degree of freedom) dalam penelitian. Rumus df adalah $n-2$. Jadi, nilai r tabel product moment yaitu 0,065.

b. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	32

Tabel output di atas memberikan informasi mengenai reliabilitas butir pertanyaan angket secara keseluruhan, ditambah dengan total dari pertanyaan variabel x dan y. Wiratna S. (2014: 192) menjelaskan bahwa angket dianggap reliabel jika nilai dari Cronbach's Alpha > 0,60. Data di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar $0,847 > 0,60$. Ini menunjukkan bahwa butir soal angket bersifat reliabel.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Product Moment

Hasil Uji Product Moment adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Product Moment

		Correlations	
		Hukuman	Tingkah Laku
Hukuman	Pearson Correlation	1	.904**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Tingkah Laku	Pearson Correlation	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil kalkulasi statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberian hukuman terhadap tingkah laku siswa. Hasil *product moment* menunjukkan ada signifikansi korelasi sebesar 0.904 >0.01. Selanjutnya, berdasarkan penghitungan dengan kolmogorov-smirnov, data menunjukkan bawa data yang sudah didapatkan adalah normal.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Sebuah hasil penelitian di MTsN Punggasan menunjukkan bahwa pemberian hukuman oleh guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTsN Punggasan.⁵⁷ Selain itu, dampak positif dari hukuman yaitu siswa akan menyesali perbuatannya sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.⁵⁸ Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas belajar di sekolah.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020. Hasil penelitian Maulida dkk. dari

⁵⁷ Syahrul, A. R., Reward, Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan. *Jurnal Curricula.*(2) 1, 2017, h. 1.

⁵⁸ Anggraini, Silvia et.al. Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, (7) 2, 2019. H. 221.

0,485 teknik analisis data dengan analisis regresi dan koefisien jalur menghasilkan model pengaruh yang diwakili oleh persamaan regresi = $63,07 + 0,35X$, dengan nilai F_{hitung} sebesar 15,34 yang lebih unggul. F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dari 4,03 dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 23,52% sedangkan 76,48% dipengaruhi oleh faktor lain, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V siswa SDN Panaragan semester 1 tahun ajaran 2019/2020.⁵⁹

Hukuman dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:⁶⁰

- a. Hukuman yang bersifat mencegah, yaitu hukuman itu dilakukan dengan maksud agar tidak ada atau tidak ada pelanggaran. Tujuan pemidanaan adalah untuk mencegah terjadinya suatu pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- b. Hukuman yang bersifat represif, yaitu hukuman yang akan diambil atas pelanggaran dosa yang dilakukan. Oleh karena itu hukuman ini diambil setelah pelanggaran atau kesalahan telah terjadi.

Berdasarkan teori di atas, jenis hukuman yang diberikan oleh guru yaitu bersifat represif. Hal ini karena hukuman diberikan setelah adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam pendidikan Islam, metode hukuman merupakan salah satu metode atau alternatif terakhir setelah penerapan metode lain. Dan tetap harus disesuaikan dengan metode, ruang lingkup dan situasi.⁶¹ Hukuman dalam pendidikan Islam bertindak sebagai kebutuhan dan perbaikan, bukan sebagai teguran atau balas dendam. Hukuman dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai alat bagi siswa yang melakukan kesalahan untuk bertindak sebagai pencegah dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Penerapan punishment harus mampu mengoreksi pelanggaran dan kesalahan siswa ke arah perbaikan, sehingga pelanggaran dan kesalahan yang terjadi berkurang atau bahkan hilang. Hukuman

⁵⁹Maulida, N et.al, Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, (3) 1, 2020. Hal. 47.

⁶⁰Pane, Maya Lestari, Pengaruh Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Babul Ulum Pajak Rambe Kecamatan Medan Labuhan. *Almufida*, (2) 2, 2017, h. 149.

⁶¹Fauzi, A. Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah* (1)1, 2016. h.48.

dalam pendidikan harus bersifat edukatif dalam rangka meningkatkan, bukan merusak, rasa percaya diri dan harga diri siswa.

Tujuan dari diberikannya hukuman adalah agar peserta didik kembali kepada cara-cara yang benar dalam bertindak. Jadi, pemberian hukuman bukan untuk memberikan tekanan batin kepada siswa, apalagi menyebabkan penderitaan fisik.

Agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan, maka perlu diberikan efek jera, yang mana salah satunya yaitu melalui pemberian hukuman. Sekali lagi, hukuman harus bersifat mendidik serta tidak menimbulkan kebencian dan rasa malu pada siswa. Antara kesalahan dan hukuman yang diberikan harus sesuai, serta anak harus diberi pengertian bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah.

Sebagai alat untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman diberikan sebagai jalan akhir jika siswa tidak lagi mendengarkan teguran dan peringatan yang diberikan. Selain itu, nasehat-nasehat juga tidak diindahkan. Hukuman tidak boleh menyebabkan rasa sakit yang membahayakan, apalagi sampai menyebabkan cacat tubuh. Kedisiplinan akan menjadi hal yang dilakukan siswa apabila mereka memiliki kesediaan untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.⁶² Hal ini hanya akan terjadi jika mereka diberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang diperbuat.

Bagaimanapun, tingkat keseringan pemberian seharusnya tidak terlalu tinggi, sebab itu mungkin akan menciptakan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penemuan oleh Daulay. Semakin kuat pemberian hukuman maka akan semakin rendah integritas pembentukan konsep diri siswa. Karena guru yang memberikan hukuman tidak menyadari bahwa respon yang diberikan kepada siswa dapat membentuk konsep diri negatif. Guru yang memberikan hukuman hendaknya dapat mengendalikan emosi dan dapat membimbing anak

⁶²Rahmah, J, et.al, dampak Penerapan Hukuman terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran di SDK To'pae Kecamatan Batu, Enrekang. *Prosiding Konferensi Nasional ke- 7*, (2)1, h. 260.

didik agar memiliki konsep diri yang baik.⁶³ Hal ini menjadi patokan bagi guru dalam memberikan hukuman yang sewajarnya.

⁶³Daulay, M. H. Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa di MTs Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Darul Ilmi* (7), 1, 2019. H. 134.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil data yang diolah secara statistik beserta pembahasannya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dalam proses belajar mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan tingkah laku siswa yang belajar di kelas VIII di SMP N 7 Seluma, dimana hasil dari product moment menunjukkan korelasi sebesar 0.904, yang mana berarti lebih tinggi dari 0.01.

B. Saran

Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa berkontribusi untuk pekingan bagi banyak pihak dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara spesifik pihak-pihak yang dimaksud yaitu:

1. Peneliti di masa mendatang

Peneliti berharap bahwa hasil dari skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa mendatang. Penulis juga berharap para peneliti yang berkaitan dengan tema ini melakukan pengamatan dengan durasi yang lebih agar hasil yang diperoleh lebih baik. Kemudian, variabel lainnya juga hendaknya dimasukkan dalam jenis penelitian seperti ini.

2. Guru/pendidik

Bagi seorang guru, ketika melakukan pemberian hukuman terhadap para siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran peraturan tata tertib yang ada di sekolah hendaknya benar-benar bersikap profesional serta membuat pertimbangan pada berbagai aspek, yang mana diantaranya yaitu kesesuaian pemberian hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan serta kondisi psikologis siswa tersebut.

3. Siswa yang mendapatkan hukuman

Jika ingin terhindar dari hukuman, maka hendaknya para siswa untuk patuh pada aturan yang ada. Siswa harus menjadikan hukuman sebagai sebuah pengalaman yang dapat memberikan motivasi bagi diri

sendiri agar lebih giat dalam belajar dan memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.

4. Bagi lembaga

Dalam menetapkan sebuah peraturan atau kebijakan, agar tidak ada penafsiran yang negatif dari berbagai pihak mengenai pemberian hukuman yang dilaksanakan atau diterapkan, seyogyanya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kesesuaian antara hukuman dengan kesalahan yang dilakukan siswa. Selain itu, kondisi atau keadaan perlu dipertimbangkan. Guru juga harus memastikan bahwa dari aspek psikologis tidak memberikan dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. tt. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Syamil Al-Qur'an
- Depdiknas. tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka
- Farozin, Muh. dan Kartika Nur Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fudyartanta, Ki. 2005. *Pengantar Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. tt. *Perkembangan Anak Jilid II*. Edisi VI. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa. tt. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cetakan III. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine
- Kadir Abdul, 2012. *Dasar-dasarpendidikan*.jakarta: kencana prenada media grup
- Mardalis. tt. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. ttp: Bumi Aksara
- Mardanita, Yeyen, 2014. *Pemberian Hukuman dan Penghargaan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 151 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Martini, Histi. 2010. *Pengaruh Pemberian Penghargaan dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 102 Bangkahan Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu

- MPR RI. 2013. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Sekjend MPR RI
- Mustaqim, Wahid Abdullah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musthofa, Erwin Zoelfatas. 2010. *Bab I Psikologi Pendidikan dan Perilaku Individu*. (Online). (<http://arwinzoelfatas.blogspot.com/2010/02/bab-i-psikologi-pendidikan-dan-perilaku.html> diakses pada 14 April 2015)
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan XXIII. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ridwan, Wawan. 2014. *Macam-macam Tingkah Laku*. (Online). (<http://wawanridwan0314.blogspot.com/2014/08/macam-macam-tingkah-laku.html> diakses pada 14 April 2015)
- Saedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan II. Bandung: Mandar Maju
- Santrock, John W. tt. *Psikologi Pendidikan*. Edisi II Cetakan IV. Terjemahan oleh Tri Wibowo BS. 2011. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan XXII. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cetakan XIX. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan V. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep statistika yang Lebih Komprehensif*. Cetakan IV. Jakarta: Change Publication
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras

Toni, Herman. 2009. *Manfaat Hukuman dan Hadiah dalam Pengajaran Agama Islam di SDN 01 Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). 2013. Bandung: Fokus Media

Usman, Basyarudin dan Asnawi. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Kuesioner Penelitian
Pengaruh Pemberian Hukuman Dalam Proses Belajar Mengajar
Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP N 7 Seluma

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

- a. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum anda memberikan jawaban.
- b. Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.
- c. Angket ini bersifat rahasia dan apapun jawaban yang anda berikan tidak mempunyai pengaruh apa pun.
- d. Jawaban anda terjamin kerahasiaannya.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apakah kamu mengetahui seluruh peraturan/tata tertib dalam proses belajar mengajar yang berlaku di sekolahmu?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
2. Apakah kamu pernah melanggar peraturan/tata tertib dalam proses belajar mengajar?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
3. Jika jawabanmu pada soal no 3, a, b atau c. Apakah pelanggaran yang kamu lakukan mendapat hukuman dari Bapak/Ibu guru?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
4. Apakah kamu pernah terlambat masuk ke kelas disaat proses belajar mengajar telah dimulai dan diberi hukuman (seperti membersihkan halaman sekolah)?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
5. Setelah diberi hukuman, apakah kamu masuk ke kelas tepat waktu sebelum proses belajar mengajar dimulai?
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

6. Apakah kamu pernah tidak membuat PR (pekerjaan rumah) dan mendapatkan hukuman (seperti berdiri di depan kelas atau mengerjakan tugas lainnya)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Setelah diberi hukuman, apakah kamu mengerjakan PR/tugas-tugas yang diberikan Bapak/Ibu gurumu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah PR/tugas-tugas yang kamu selesaikan tersebut dikerjakan sendiri?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah kamu pernah mengganggu teman/ribut/mengobrol di kelas ketika belajar dan mendapatkan hukuman teguran/berdiri di depan kelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Setelah diberi hukuman, apakah kamu tidak lagi mengganggu teman/ribut/mengobrol di kelas ketika belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah kamu mengerjakan/menyelesaikan sendiri setiap ulangan yang diberikan Bapak/Ibu gurumu dengan tidak mencontek?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Setiap perbuatan yang melanggar peraturan/tata tertib akan diberikan hukuman. Apakah kamu mengetahui hal tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah kamu pernah menggunakan/bermain *hand phone* ketika belajar di kelas dan kemudian *hand phone* tersebut disita/ditahan oleh Bapak/Ibu gurumu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Setelah disita/ditahan, apakah kamu masih membawa/bermain *handphone* ketika belajar?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
15. Apakah kamu mengakui setiap kesalahan/pelanggaran yang kamu perbuat/lakukan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

16. Apakah setiap melakukan kesalahan/pelanggaran, kamu meminta maaf?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
17. Ketika kamu melihat ada temanmu yang melakukan pelanggaran tata tertib (seperti mencuri), apakah kamu melaporkannya kepada guru?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
18. Ketika kamu merusak fasilitas sekolah (seperti buku, penghapus, meja atau kursi), apakah kamu mengganti fasilitas sekolah yang rusak tersebut?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu gurumu selalu memberikan teguran dan peringatan (seperti nasehat) ketika kamu melakukan kesalahan atau pelanggaran?
- a. Selalu c. Kadang-kadang
 - b. Sering d. Tidak pernah
20. Pernahkah kamu melihat atau mendengar Bapak/Ibu guru mengucapkan kata-kata kasar (seperti bodoh, goblok, dan lain-lain) ketika memberikan hukuman?
- a. Tidak pernah c. Sering
 - b. Kadang-kadang d. Selalu
21. Apakah menurut mu kata-kata kasar membuat mu lebih patuh kepada tata tertib?
- a. Tidak pernah c. Sering
 - b. Kadang-kadang d. Selalu
22. Apakah kamu akan selalu melakukan pelanggaran di sekolah sebelum jika tidak ada hukuman?
- a. Tidak pernah c. Sering
 - b. Kadang-kadang d. Selalu
23. Apakah kamu akan berhenti melakukan pelanggaran di sekolah sebelum jika ada hukuman?
- a. Tidak pernah c. Sering
 - b. Kadang-kadang d. Selalu
24. Apakah kamu diberikan hukuman/sanksi berat setelah melakukan pelanggaran berat di sekolah? (hukuman)
- a. Tidak pernah c. Sering
 - b. Kadang-kadang d. Selalu

25. Apakah guru pernah menghukum kamu dengan kekerasan fisik yang sangat menyakitkan?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu
26. Apakah hukuman dengan kekerasan fisik yang sangat menyakitkan tersebut membuat mu lebih jarang melanggar?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu
27. Apakah guru memberikan peringatan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu
28. Apakah peringatan yang diberikan membuat mu menjadi siswa yang lebih patuh tata tertib?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu
29. Apakah kamu pernah diberikan hukuman dan dipertontonkan kepada orang banyak di sekolah?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu
30. Apakah dengan diberikan hukuman dan dipertontonkan kepada orang banyak di sekolah membuat mu menjadi siswa yang lebih patuh tata tertib?
- a. Tidak pernah c. Sering
b. Kadang-kadang d. Selalu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAMSUDIN Pembimbing I/II : Dr. Al Fauzan Amin M. Ag
NIM : 1616510010 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian hukuman
Jurusan : TARBIYAH dalam proses belajar mengajar PAI terhadap
Prodi : PAI perubahan tingkah laku siswa (study kasus
pada siswa kelas VIII SMPN 7 Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	8/8/2021	Kartu bimbingan yg harus di bawa		-
	9/8/2021	- busi bagan statistik / lingkaran regresi data pengumpul kubus dan persegi - busi grafik cetera data X - Y		J.
		- Referensi untuk pembahasan minimal 7 referensi dari jurnal Ummiyah 549 triandika Ummiyah		
	10/8/2021	- Aa Ummiyah		J

Mengetahui
Mekan

Zubaedi. M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 08/08/2021

Pembimbing I/II

Dr. Al Fauzan Amin M. Ag

NIP. 197011052 002121009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAMSUDIN Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
NIM : 1516510010 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian hukuman
Jurusan : Tarbiyah dalam proses belajar mengajar terhadap perubahan
Prodi : PAI tingkat laku siswa (study kasus pada siswa kelas VIII SMPd 7 Seluma).

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	Rabu 9 Juni 2021	Hasil penelitian	Di perbaiki penghitungan Tabel nya. Uraikan data dan variabel X, Y. Setiap hasil perhitungan harus di paparkan hasil nya, maknai setiap angka ² yang digutakan.	
3	Senin 14 - Juni 2021	Pembahasan Bab V.	relevansi kan dg teori yang sesuai dgn apa hasil penelitian. Perbaiki.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 09 Juni 2021
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAMSUDIN Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd
NIM : 1516510010 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hukuman
Jurusan : TARBİTAN Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Terhadap Perubahan
Prodi : PAI Tingkah Laku Siswa

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jum'at 4- Juni 2021	Bab IV Tabel	Untuk penyelesaian skripsi ini gunakan pedoman penulisan skripsi yang terbaru. Spasi yang digunakan 1,5. Perbaiki pengejaan tanda baca, kalimat, huruf (sesuai hasil koreksi). Penomoran tabel sesuai letak tabel di BAB ? Perbaiki. Sediakan data yang ada harus jelas sumbernya.	4 9

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 4-6-2021
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 19730505 200003 2004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Samsudin Pembimbing I/II : Salamah, SE, M. Pd
NIM : 1516510010 Judul Skripsi : Pengaruh pemberian hukuman
Jurusan : TARBİYAH dalam proses belajar mengajar terhadap perubahan
Prodi : PAI tingkat laku siswa (study kasus pada siswa kelas VIII SMPN 7 Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Jum'at 25 Juni 2021	Abstrak kata pengantar dan percembahan Daftar pustaka	perbaiki isinya : tujuan, metode pene- litian (jenis, sampel) termasuk analisis, kesimpulan; hasil dari penelitian Buat kata kuncinya perbaiki. perbaiki	 4 9
5.	Senin 28 Juni 2021	lanjut ke pemb. 1	acc untuk USTan muta'asayah	4 9

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 25 Juni 2021
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SAMSUDIN. Pembimbing I/II : Salamah, SE, M.Pd.
NIM : 1516510010 Judul Skripsi : Pengaruh pemberian huk
Jurusan : TARBIYAH dalam proses belajar mengajar terhadap per
Prodi : PAI tingkah laku siswa (study kasus pada siswa
SMPN 4 seluma).

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing
	Selasa 15 Des 2020	Format kertas/pengetikan di perbaiki sesuai arahan. (Spasi = 2, lihat petunjuk di skripsinya). Bab IV. Teori ² Bab III. Tempat/waktu penelitian Populasi dan sampel	Teori yang dikutip harus jelas sumbernya sistematika konsep teori diperbaiki. teori Hg hukuman, Belajar Mengajar PAI, dan Perilaku / tingkah laku. diuraikan secara jelas Siapa yang jadi populasi harus jelas jumlahnya sampel, dg cara apa di perolehnya.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 15 Desember 2020
Pembimbing I/II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti di depan gerbang SMPN 7 Seluma



Ruangan Guru SMPN 7 Seluma



Masjid SMPN 7 Seluma



Kantor Guru SMPN 7 Seluma



Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar



Pendataan kuesioner oleh peneliti



Pengisian kuesioner oleh siswa/i



Siswa/i mendengarkan pengarahan tentang pengisian kuesioner